

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang dikenal kaya akan tradisi dan budaya, salah satunya adalah tradisi ziarah makam yang telah mengakar kuat di tengah masyarakat. Tradisi ini tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga bagian dari praktik keagamaan yang hidup dan berkembang lintas generasi. Di berbagai daerah, terutama di Jawa Timur, ziarah makam menjadi salah satu aktivitas spiritual yang rutin dilakukan masyarakat, baik secara individu maupun kolektif. Kegiatan ini menjadi sarana untuk mengenang jasa para tokoh agama, mempererat silaturahmi, dan memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Ziarah makam juga dianggap sebagai bentuk penghormatan dan pengakuan atas peran besar para wali dan ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia.²

Seiring perkembangan zaman, tradisi ziarah makam mengalami transformasi menjadi fenomena wisata religi. Wisata religi merupakan aktivitas perjalanan ke tempat-tempat yang memiliki nilai spiritual dan sejarah keagamaan, seperti makam wali, ulama, atau situs bersejarah Islam. Fenomena ini semakin diminati karena mampu memberikan pengalaman spiritual sekaligus edukasi keagamaan bagi masyarakat luas. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, wisata religi tetap bertahan sebagai salah satu bentuk pelestarian tradisi dan identitas keagamaan

² Zuhro Faizah, *Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Wisata Religi Makam Syaichona Kholil Kabupaten Bangkalan*, (Universitas Airlangga, 2019), hal. 1.

masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dan religius masih menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan masyarakat modern.³

Dalam perspektif syariah, wisata religi memiliki kedudukan yang penting selama dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Wisata religi tidak hanya berorientasi pada rekreasi, tetapi lebih menekankan pada aspek ibadah, edukasi, dan transformasi nilai-nilai keagamaan. Aktivitas ini bernilai ibadah apabila dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai tuntunan syariah, seperti memperbanyak zikir, doa, serta mengingat akhirat. Namun, praktik yang mengarah pada kemusyrikan, seperti meminta-minta kepada kuburan atau meyakini adanya kekuatan selain Allah, harus dihindari agar tidak menyimpang dari ajaran Islam.⁴

Ziarah makam dalam Islam dianjurkan sebagai sarana mengingat kematian, memperkuat tauhid, dan mengambil pelajaran dari kehidupan orang saleh. Tradisi ini juga menjadi media untuk meneladani perjuangan dan keteladanan para wali atau ulama yang telah berjasa dalam penyebaran agama Islam di nusantara. Dengan demikian, wisata religi dalam perspektif syariah merupakan perpaduan antara nilai spiritual, edukasi, dan pelestarian tradisi keagamaan. Ziarah makam yang dilakukan dengan niat

³ Dewi Anandita Khifadlul Khilmi, *Multikulturalisme Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia*, (Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, 2024), hal. 170-171.

⁴ Elyawati dan Fitri Adi, *Fenomena Ritual Ziarah Ngalap Berkah di Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku di Kabupaten Kudus*, *Al-Tsaqafah: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, vol. 18, no. 1 (2021), hal. 113.

dan tata cara yang benar dapat menjadi sarana memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah.⁵

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang kaya akan destinasi wisata religi, salah satunya adalah Makam Syekh Basyaruddin. Makam ini menjadi tujuan utama ziarah masyarakat, baik dari dalam maupun luar daerah, karena diyakini membawa keberkahan dan menjadi tempat meneladani nilai-nilai religiusitas yang diwariskan oleh Syekh Basyaruddin. Keberadaan makam ini tidak hanya memiliki nilai sejarah, tetapi juga menjadi pusat spiritual masyarakat sekitar. Banyak peziarah yang datang dengan keyakinan akan memperoleh keberkahan, keselamatan, dan kemudahan dalam menjalani kehidupan. Spirit keberkahan ini menjadi motivasi utama bagi masyarakat untuk terus melestarikan tradisi ziarah ke makam tersebut.

Selain motivasi mencari keberkahan, nilai religiusitas juga menjadi faktor penting yang mendorong masyarakat untuk berziarah. Nilai religiusitas tercermin dalam perilaku peziarah yang senantiasa menjaga adab, memperbanyak doa, dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT saat berada di makam. Tradisi ini juga menjadi sarana refleksi diri dan mempertebal keimanan bagi setiap individu yang melakukannya. Dalam proses ziarah, masyarakat diajak untuk merenungkan makna kehidupan, kematian, dan pentingnya menjalani hidup sesuai ajaran agama.

⁵ Hikmatul Mustaghfiroh dan Muhamad Mustaqim, *Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah Studi Atas Motivasi Peziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak*, *Jurnal Penelitian*, vol. 8, no.1 (Februari 2014), hal. 152-155.

Penelitian mengenai motivasi masyarakat berziarah ke Makam Syekh Basyaruddin penting dilakukan untuk memahami bagaimana spirit keberkahan dan nilai religiusitas memengaruhi perilaku keagamaan masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam praktik ziarah, serta dampaknya terhadap kehidupan spiritual dan sosial masyarakat setempat. Dengan memahami motivasi dan nilai-nilai tersebut, diharapkan dapat ditemukan pola-pola perilaku keagamaan yang khas dan relevan dengan konteks masyarakat Tulungagung.

Pemilihan Makam Syekh Basyaruddin sebagai objek penelitian didasarkan pada peran penting makam ini dalam kehidupan masyarakat Tulungagung. Selain sebagai pusat spiritual, makam ini juga menjadi simbol persatuan dan identitas keagamaan masyarakat. Tradisi ziarah yang terus dilestarikan menunjukkan adanya sinergi antara nilai budaya, agama, dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan makam ini juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar, seperti munculnya usaha kecil dan menengah yang melayani kebutuhan para peziarah.

Dalam konteks wisata religi berbasis syariah, Makam Syekh Basyaruddin menjadi contoh nyata bagaimana tradisi lokal dapat bersinergi dengan nilai-nilai Islam. Praktik ziarah yang dilakukan masyarakat tidak hanya memperkuat dimensi spiritual, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan pelestarian budaya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pengembangan wisata religi yang sesuai dengan

prinsip-prinsip syariah dan kearifan lokal, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian wisata religi berbasis syariah, serta memperkaya pemahaman tentang motivasi dan nilai-nilai yang melatarbelakangi praktik ziarah di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan wisata religi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan kearifan lokal, serta memberikan manfaat spiritual, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat luas. Berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan, peneliti mengambil judul “Spirit Keberkahan dan Nilai Religiusitas sebagai Motivasi Berziarah pada Wisata Religi Makam Syekh Basyaruddin di Kabupaten Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penulisan yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan Spirit keberkahan dan Nilai Religiusitas sebagai Motivasi Berziarah pada Wisata Religi Makam Syekh Basyaruddin di Kabupaten Tulungagung. Adapun fokus dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana motivasi utama masyarakat dalam melakukan ziarah ke makam Syekh Basyaruddin Tulungagung?
- B. Bagaimana keberkahan dan nilai religiusitas memengaruhi motivasi masyarakat untuk berziarah ke Makam Syekh Basyaruddin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penulisan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi utama masyarakat dalam melakukan ziarah ke makam Syekh Basyaruddin Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bagaimana keberkahan dan nilai religiusitas memengaruhi motivasi masyarakat untuk berziarah ke Makam Syekh Basyaruddin.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penulisan ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat menjadikan sumber terbaru wawasan ilmu pengetahuan dan mengembangkan teori motivasi berziarah dalam konteks pariwisata syariah di makam Syekh Basyaruddin Tulungagung yang ditulis berdasarkan anggapan dan spekulasi penulis terhadap fenomena atau kejadian yang diamati.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang keyakinan akan keberkahan dan nilai religiusitas mempengaruhi keputusan seseorang untuk berziarah ke makam Syekh Basyaruddin di Kabupaten Tulungagung, serta diharapkan

agar bisa dijadikan sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana dalam bidang pariwisata syariah.

b. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini sebagai upaya menambah referensi, ide, gagasan dalam ilmu pengetahuan tentang analisis spiritualitas dan religiusitas khususnya bagi fakultas ekonomi dan bisnis islam dalam bidang pariwisata syariah dengan konsentrasi perjalanan haji dan umrah.

c. Manfaat bagi biro wisata

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi tentang informasi, masukan, saran di masa mendatang terkait pengembangan strategi pemasaran, pelayanan, serta pengelolaan perjalanan wisata religi yang efektif dan efisien dan jasa wisata religi yang lebih menarik dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan/peziarah, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, dan menjaga kelestarian lingkungan serta nilai-nilai spiritualitas yang terkandung di dalamnya.

d. Manfaat bagi masyarakat umum

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pihak-pihak yang terkait menambah wawasan dan pengetahuan tentang spiritualitas keberkahan dan nilai religiusitas sebagai motivasi berziarah di makam Syekh Basyaruddin kabupaten Tulungagung

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah dalam judul “Spirit keberkahan dan Nilai Religiusitas sebagai Motivasi Berziarah pada Wisata Religi Makam Syekh Basyaruddin di Kabupaten Tulungagung” sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Spirit

Spirit diartikan sebagai jiwa, semangat, atau inti dari sesuatu. Dalam agama spirit sering dikaitkan dengan hal-hal spiritual atau supranatural, seperti roh halus atau kekuatan gaib. Makna spirit sangat beragam tergantung konteksnya, sehingga pemahaman yang tepat akan konteks sangat penting untuk menafsirkan arti spirit dengan benar.⁶

b. Keberkahan

Keberkahan berasal dari kata berkah, yang merupakan bahasa arab dari kata Al-barokah yang mempunyai beberapa makna yaitu kenikmatan, kebahagiaan dan penambahan. Berkah adalah terkumpulnya kebaikan ilahiyah yang dilimpahkan Allah SWT kepada seseorang, sesuatu, atau waktu, memberikan sifat mantap, melimpah, beraneka ragam, dan berkesinambungan.⁷

c. Nilai Religiusitas

⁶ Eka Afriati, *Nilai-nilai Spiritualitas pada peziarah makam Raja Amangkurat I desa pesarean kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hal. 24

⁷ Dede Nurohman, *Berkah dalam Perilaku konsumsi Masyarakat Muslim Perumahan Tulungagung*, (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022), hal. 119-120.

Nilai Religiusitas merupakan tingkat keyakinan, ketaatan, dan pengalaman seseorang dalam menjalankan ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya. Nilai religiusitas dapat diukur melalui berbagai dimensi seperti keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman keagamaan, pengetahuan keagamaan, dan konsekuensi dalam kehidupan sehari-hari.⁸

d. Motivasi Berziarah

Motivasi Berziarah adalah dorongan atau alasan yang mendasari seseorang untuk melakukan perjalanan ke tempat-tempat yang dianggap suci atau memiliki nilai religius, seperti makam wali. Motivasi berziarah dapat beragam, mulai dari keinginan untuk mendapatkan keberkahan, mencari ketenangan batin, memenuhi nazar, hingga menghormati tokoh agama yang dihormati.⁹

e. Wisata Religi

Wisata Religi adalah bentuk kegiatan pariwisata yang menggabungkan unsur religius dan budaya, dengan mengunjungi makam-makam tokoh agama yang dianggap memiliki karomah atau keistimewaan.¹⁰

⁸ Heru Sulisty, "Peran Nilai-nilai religiusitas terhadap Kinerja Karyawan dalam Organisasi", (Jurnal Media Riset & Manajemen, 2011), hal. 253.

⁹ Syifa Safira, *Motivasi Berziarah daam Meningkatkan Religiusitas Peziarah di Makam Keramat (Studi Makam Keramat Tubagus Machdun Kuala)*, (UIN Raden Intan Lampung, 2023), hal. 9.

¹⁰ Muhammad Fahrizal Anwar, *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)*, (Universitas Brawijaya Malang, 2017), hal. 188.

2. Definisi Operasional

Secara operasional maksud dari penelitian yang berjudul “Spirit keberkahan dan Nilai Religiusitas sebagai Motivasi Berziarah pada Wisata Religi Makam Syekh Basyaruddin di Kabupaten Tulungagung” bertujuan untuk memahami secara mendalam dan komprehensif bagaimana spirit keberkahan dan nilai-nilai religiusitas termanifestasi dan berperan sebagai kekuatan pendorong yang memotivasi serta membentuk pengalaman para peziarah dalam melaksanakan wisata religi ke makam-makam wali yang tersebar di Kabupaten Tulungagung.

Dengan fokus pada penggalian dan interpretasi makna keberkahan yang dianut dan diyakini oleh para peziarah, peran sentral nilai-nilai agama yang mereka anut dalam memotivasi tindakan ziarah, identifikasi faktor-faktor spesifik yang mendorong dan melatarbelakangi keputusan mereka untuk mengunjungi makam-makam tersebut, serta eksplorasi pengalaman spiritual yang mereka rasakan baik selama maupun setelah melakukan ziarah, yang akan diteliti melalui pendekatan kualitatif yang mendalam dengan menggunakan metode studi kasus, pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan para peziarah, observasi partisipatif di lokasi makam, dan dokumentasi yang relevan, serta analisis data secara tematik yang cermat dan reflektif untuk menemukan pola-pola yang relevan dan signifikan dengan tujuan penelitian, sehingga menghasilkan pemahaman yang kaya dan mendalam mengenai

fenomena ziarah makam wali dalam konteks keberkahan dan religiusitas di Kabupaten Tulungagung

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibuat untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur dari penelitian yang diurutkan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Secara garis besar pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang beberapa teori-teori pendukung yang sesuai dengan pembahasan. Dalam bab ini juga membahas penelitian yang mencangkup dari kajian pada hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan analisa maupun perbandingan dalam membahas objek penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pengecekan keabsahan temuan penelitian. Hal tersebut berperan untuk mendapatkan data maupun informasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data atau temuan penelitian yang terdapat pada hasil wawancara dengan Juru kunci dan Peziarah. Sehingga pada bab ini menjadi upaya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang analisis cara melakukan konfirmasi antara temuan penelitian dengan teori data penelitian yang ada serta jawaban dari rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menguraikan terkait dengan rangkuman dan menarik kesimpulan dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah diteliti. Pada penutup juga berisi mengenai saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak dalam penelitian ini.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian akhir skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.